



## BAB III

### METODE PENELITIAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Subjek Penelitian

Film Tari Legong Bali merupakan sebuah film documenter dibuat pada tahun 1933 dan diliris pada tahun 1935, dengan sutradara Henry De La Falaise. Pada dasarnya film ini merupakan film bisu yang hanya dengan iringan musik, tapi tahun 1952 telah dibuat *Soundtrack* musik orkestra dan gamelan dalam format stereo, sangat efektif dan meningkatkan suara musik asli yang terdengar lirih.

Film ini dibangun kembali pada tahun 1992 oleh UCLA Film dan Television Archives. Film ini telah mengalami sensor di beberapa negara yang dianggap mengandung kekerasan dan seksualitas. Berdasarkan hasil film yang telah disensor dari Amerika Serikat (telanjang dada), Inggris (sabung ayam), dan Kanada, digabungkan kembali dan distribusi oleh *Paramount Pictures Corporation* Dengan menduplikasi dan *splicing* negatif yang tersisa, film itu dikembalikan ke versi panjang dan lengkap dan tentu saja telah menjadi full color.

Tari Legong Bali adalah salah satu dari dua film yang diproduksi oleh *Bennett Picture Corporation*. Constance Bennett pemilik *Bennett Picture Corporation* saat berkunjung ke Bali menemukan *eksotis* budaya masyarakat Ubud Bali dan mencoba mengangkatnya menjadi sebuah film layar lebar. Pembuatan film Tari Legong Bali sepenuhnya berlokasi di Desa Ubud Bali, Indonesia, antara bulan Mei dan Agustus 1933.

Menggunakan pemain asli penduduk setempat, Budaya Bali yang eksotis seperti upacara agama, tarian, pembakaran mayat ngaben hingga wanita Bali yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bertelanjang dada, memiliki daya tarik bagi Constance Bennett untuk membuat sebuah film.

Film Tari Legong Bali seorang gadis Bali bernama Putu, telah terpilih sebagai salah satu penari legong desanya. Putu tertarik dan jatuh cinta kepada Nyong seorang pemuda penabuh gamelan, Akan tetapi Nyong tertarik kepada Saplak, adik Putu. Saat akan menari legong di Pura Suci, Nyong menulis surat untuk membuat janji bertemu Saplak. Namun surat tersebut tidak sengaja diketahui oleh Putu.

Acara tarian legong berakhir, Nyong dan Saplak bertemu secara sembunyi-sembunyi, dan Putu pun diam-diam mengikuti mereka. Putu menjadi frustrasi karena cintanya ditolak, dan mengakhiri hidupnya dengan jalan bunuh diri melompat ke sungai dari jembatan yang menghubungkan desanya tersebut. Film di akhiri dengan upacara ngaben kepada jenazah Putu.

## B. Desain Penelitian

### 1. Paradigma Penelitian

Menurut Harmon ( Moleong, 2004: 49 ), paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Bogdan & Biklen (Mackenzie & Knipe, 2006) menyatakan bahwa paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian.

Baker (Moleong, 2004: 49) mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan yang membangun atau mendefinisikan batas-batas; dan menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu agar berhasil. Cohenn & Manion (Mackenzie & Knipe, 2006) membatasi paradigma sebagai tujuan atau motif filosofis pelaksanaan suatu penelitian. Berdasarkan definisi definisi tersebut, dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



disimpulkan bahwa paradigma merupakan seperangkat konsep, keyakinan, asumsi, nilai, metode, atau aturan yang membentuk kerangka kerja pelaksanaan sebuah penelitian

Berdasarkan paradigma yang dianutnya, seorang peneliti akan menggunakan salah satu dari tiga pendekatan yang diajukan Creswell (Emzir, 2008: 9), yaitu: kuantitatif, kualitatif, dan metode gabungan. Menurut Emzir (2008: 9) perbedaan perbedaan yang terdapat dalam ketiga pendekatan ini dapat ditinjau melalui tiga elemen kerangka kerja, yaitu asumsi-asumsi psikologis tentang pembentuk tuntutan pengetahuan (*knowledge claim*), prosedur umum penelitian (*strategies of inquiry*) dan prosedur penjarangan dan analisis data serta pelaporan (*research method*)

Guba dan Lincoln menjelaskan bahwa paradigma sebagai sekumpulan kepercayaan dasar sulit dibuktikan dalam pengertian konvensional; tidak ada cara untuk menyatakan bahwa satu paradigma lebih mumpuni daripada paradigma lainnya (Ronda, 2018:33). Dalam berbagai literatur yang ada (Denzin & Lincoln, Miller, McCharty, Craig & Muller, Littlejohn & Foss; Creswell) terdapat sejumlah paradigma pengetahuan yang selalu hadir dalam setiap waktu. .

Asumsi dasar dari paradigma kritis ini ada 5 yaitu : Teori kritis bersifat historis yang artinya dikembangkan berdasarkan situasi masyarakat yang konkret, teori kritis tidak bermaksud menentukan hokum-hukum universal yang berlaku disegala tempat, bersifat kritis terhadap dirinya sendiri, teori kritis mempertahankan kesahannya melalui evaluasi, kritis, dan refleksi terhadap dirinya sendiri bukan kepada sikap yang netral, teori kritis memiliki kecurigaan kritis terhadap masyarakat yang bersifat actual, teori kritis merupakan teori yang dimaksud praktis, tidak hanya berhenti ditataran teori harus menjadi wujud yang asli.



Paradigma kritis lebih bersifat alat untuk mengubah institusi sosial, cara berpikir dan perilaku masyarakat ke arah yang diyakini peneliti akan menjadi lebih baik. Dalam fenomena paradigma kritis, berdasarkan fakta yang ada di lapangan perlu dilengkapi dengan analisis serta pendapat yang berdasarkan pribadi peneliti dengan didukung argumentasi yang kuat. (Pambayun, 2013:24-25).

Menurut Deirdre D. Johnston dan Scott W. Vanderstoep, pendekatan merupakan desain prosedur dan rencana yang dimulai dari tahap hipotesis yang berlanjut pada penghimpunan data, analisis dan kesimpulan. Sejatinnya pendekatan penelitian telah diklasifikasikan menjadi dua yakni pendekatan analisis dan penghimpunan data.

Pendekatan data dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menciptakan gambaran kejadian yang diteliti secara deskriptif dan naratif. Sementara pendekatan kuantitatif merupakan pengukuran secara numerik berdasarkan kejadian yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif menurut Denzin and Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang sedang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang sudah ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan dalam kehidupan mereka.

Menurut Kirk and Miller (1986: 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal ini mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



makna yang baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari ada generalisasi.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi-semiotik. Metode itu sendiri merupakan cara untuk mencapai tujuan. Metode mengatur cara dalam melakukan riset. Metode ini disesuaikan dengan rumusan masalah, pendekatan, dan juga bentuk data yang diinginkan (Rakhmat, 2017:65)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi-semiotik, dikarenakan objek utama dari penelitian ini adalah cuplikan-cuplikan yang terdapat unsur diskriminatif dan kekerasan pada film Tari Legong Bali. Analisis isi-semiotik banyak dipakai di dalam ilmu komunikasi.

Analisis isi-semiotik ini, peneliti mengumpulkan data dan menganalisis teks yang terdapat dalam cuplikan dalam film Tari Legong Bali. Isi tersebut dapat berupa gerakan, kata-kata, makna, simbol. Analisis isi-semiotik digunakan dalam berbagai bidang seperti budaya, sejarah, ilmu politik, pendidikan dan psikologi (Ronda, 2018: 120-121)

## 2. Metode Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini menggunakan penelitian wacana kritis pada film Tari Legong

Bali, penelitian wacana kritis yaitu studi tentang struktur pesan mengenai aneka fungsi bahasa. Metode analisis wacana ini sangat berbeda dengan metode analisis isi kuantitatif yang dimana metode analisis kuantitatif lebih menekankan pada pertanyaan “apa”, sedangkan analisis wacana kritis ini menekankan pada pertanyaan “bagaimana” dari sebuah wacana (cerita, teks, kata) disusun dan dia atur sehingga menghasilkan sebuah kalimat.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, menurutnya bukan hanya semata-mata menganalisis teks, tapi juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat, dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks yang dianalisis.

### 3. Bahan Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai bahan penelitian adalah cuplikan dalam film Tari Legong Bali yang berupa visual. Visual merupakan kumpulan gambar yang disusun dalam satu waktu. unsur visual dalam film Tari Legong Bali berupa gambar cuplikan, teks dialog yang ada pada film Tari Legong Bali.

### C. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penlitii menggunakan dua jenis (Data primer dan Data Sekunder) data untuk mengumpulkan data yang akan diteliti:

#### 1. Data Primer

Data primer menurut (Sugiyono 2016) adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Ada pula



pendapat menurut (Sugiyono 2012), sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung.

Menurut Sanusi data primer adalah suatu data yang pertama kali dikumpulkan serta ditulis peneliti, dan menurut (Danang Sunyoto 2013), arti data primer adalah data yang asli dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti sebagai alat jawab rumusan masalah penelitian.

Penelitian ini peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap film. Penelitian menggunakan film, kemudian melakukan pemotongan pada cuplikan. Film ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Film berbentuk seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, cuplikan, audio, suara, sound effect.

Film merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016). Data dalam penelitian ini diambil dengan cara memotong cuplikan yang ada pada film Tari Legong Bali yang dimana cuplikan tersebut memiliki unsur diskriminatif dan kekerasan didalamnya dan dianalisis menggunakan semiotika.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting seperti sensus penduduk. Data sekunder bisa Anda kumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah. Data sekunder yang dipakai pada penelitian ini dapat di ambil dari literatur buku, jurnal dan rujukan elektronik yang relevan dengan topic penelitian yang diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Teknik Pengumpulan Data

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat di lihat sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan teknik observasi pada sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2017:224-225).

Penelitian data di dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yang digunakan peneliti adalah obeservasi film, sedangkan data sekunder yang digunakan peneliti adalah literatur buku, jurnal, dan rujukan elektronik yang relevan dengan topik penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis wacana yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kajian wacana. Secara umum, analisis wacana merupakan sebuah metode penelitian kualitatif yang berfungsi untuk menganalisis bahasa, tulisan, percakapan, baik secara verbal maupun non-verbal.

Menggunakan pendekatan analisis wacana, peneliti melihat dan menganalisis apa yang ada dibalik kata dan kalimat. Dengan analisis wacana, peneliti bisa mengetahui bagaimana dan mengapa pesan dalam sebuah teks dihadirkan (Schiffrin,2007). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif wacana, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara objektif, dengan menggambarkan pesan-pesan, kata-kata, kalimat yang tersirat dalam film Tari Legong Bali meliputi teks scenario.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.